EVALUASI KINERJA PENYULUH PERTANIAN BERDASARKAN PERSEPSI PETANI PADI (STUDI DI BALAI PENYULUHAN PERTANIAN KECAMATAN PEMANGKAT)

OLEH:

ADITTIA AGRO SAPUTRA

NIM.C1021221016

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

EVALUASI KINERJA PENYULUH PERTANIAN BERDASARKAN PERSEPSI PETANI PADI (STUDI DI BALAI PENYULUHAN PERTANIAN KECAMATAN PEMANGKAT)

OLEH:

ADITTIA AGRO SAPUTRA

NIM.C1021221016

Skripsi Diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana dalam Bidang Pertanian

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

EVALUASI KINERJA PENYULUHAN BERDASARKAN PERSEPSI PETANI PADI (STUDI DI BALAI PENYULUHAN PERTANIAN KECAMATAN PEMANGKAT)

Tanggung Jawab Yuridis Material pada:

ADITTIA AGRO SAPUTRA
NIM. C1021221016

Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus Ujian Skripsi Pada tanggal 14 Juli Berdasarkan SK Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Nomor: 4588/DST/UN22.3/HK.03/2026

Pembimbing Pertama	Pembimbing Kedua
Dr. Ir. Erlinda Yurisinthae, MP	Dr. Komariyati, SP, MP
NIP. 197001031994022001	NIP. 19700604200212200 1

Tim Penguji:

Penguji Pertama	Penguji Kedua
Shenny Oktoriana, SP., M.Sc	Siti Sawerah, SP, M.Si
NIP. 198510192015042004	NIP. 198806262023212051

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura

Prof. Dr. Ir. Hj. Denah Suswati, MP., IPU.
NIP. 196505301989032001

PERNYATAAN HASIL KARYA ILMIAH SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Saya menyatakan bahwa skripsi "Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian Berdasarkan Persepsi Petani Padi (Studi di Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Pemangkat)", adalah karya saya sendiri dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang dikutip dari karya yang diterbitkan dan maupun yang tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Saya melimpahkan hak cipta dari skripsi saya kepada Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura.

Pontianak, 1 Juli 2026

Adittia Agro Saputra

NIM. C1021221016

MOTTO

“Pada akhirnya pilihan terbaik dari setiap kejadian adalah menerima, memaafkan, dan mengikhlaskan.

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Kecamatan Pemangkat, Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat pada tanggal 27 Juni 2004. Penulis merupakan anak kelima dari lima bersaudara, buah hati dari pasangan Bapak Rizal dan Ibu Nurlena. Pendidikan formal penulis dimulai di SD Negeri 05 Pemangkat pada tahun 2010 dan diselesaikan pada tahun 2016. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 02 Pemangkat pada tahun 2016–2019, kemudian di SMA Negeri 01 Pemangkat pada tahun 2019–2022. Pada tahun 2022, penulis dinyatakan lulus Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) dan diterima sebagai mahasiswa Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Tanjungpura.

Selama menjalani masa perkuliahan, penulis mengikuti kegiatan Magang Reguler di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Pemangkat, Kabupaten Sambas, yang dilaksanakan pada tanggal 10 Juni hingga 10 Juli 2025. Pada tahun yang sama, penulis juga melaksanakan penelitian di Kecamatan Pemangkat, Kabupaten Sambas sebagai bagian dari penyusunan tugas akhir.

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura, penulis menyusun skripsi yang berjudul "Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian Berdasarkan Persepsi Petani Padi (Studi di Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Pemangkat)". Penyusunan skripsi ini dibimbing oleh Dr. Ir. Erlinda Yurisinthae, MP. selaku pembimbing utama dan Dr. Komariyati, SP., MP. selaku pembimbing kedua.

RINGKASAN

Skripsi ini bertujuan untuk menganalisis persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Pemangkat, Kabupaten Sambas. Penilaian dilakukan berdasarkan lima dimensi, yaitu kompetensi penyuluh, metode dan media penyuluhan, relevansi materi penyuluhan, dampak penyuluhan terhadap petani, serta kepercayaan dan hubungan sosial. Penelitian juga mendeskripsikan persepsi petani berdasarkan karakteristik responden yang meliputi umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, lama berusahatani, luas lahan garapan, dan wilayah desa.

Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sampel penelitian berjumlah 97 petani yang dipilih menggunakan teknik proportional random sampling dari populasi sebanyak 2.829 petani anggota 83 kelompok tani. Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert dan dianalisis menggunakan distribusi frekuensi, persentase, rata-rata skor, serta Indeks Kinerja Penyuluh (IKP).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian berada pada kategori baik, dengan nilai Indeks Kinerja Penyuluh (IKP) sebesar 67,28%. Seluruh dimensi penilaian juga berada pada kategori baik, meliputi kompetensi penyuluh (65,72%), metode dan media penyuluhan (66,70%), relevansi materi penyuluhan (66,55%), dampak penyuluhan terhadap petani (69,54%), serta kepercayaan dan hubungan sosial (67,89%). Analisis berdasarkan karakteristik responden menunjukkan bahwa penilaian petani relatif konsisten pada berbagai kelompok umur, pendidikan, pengalaman berusahatani, luas lahan garapan, dan wilayah desa.

Kesimpulan penelitian menyimpulkan bahwa kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Pemangkat telah dinilai baik oleh petani dalam mendukung kegiatan usahatani. Namun, peningkatan kualitas penyuluhan masih diperlukan, terutama pada pemanfaatan media penyuluhan, intensitas pendampingan lapangan, dan penyampaian materi yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi serta kebutuhan petani.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga skripsi yang berjudul **"Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian Berdasarkan Persepsi Petani (Studi di Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Pemangkat)"** dapat terselesaikan dengan baik. Tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana dan menyelesaikan studi di Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, do'a dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Ir. Hj. Denah Suswati, MP., IPU selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura.
2. Dr. Novira Kusrini, SP., M.Si selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian.
3. Dr. Imelda, SP, M.Sc selaku Ketua Program Studi Agribisnis.
4. Dr. Ir. Erlinda Yurisinthae, MP Selaku dosen Pembimbing Pertama yang telah memberikan nasihat, bimbingan, dan waktu yang sangat berarti bagi penulis.
5. Dr. Komariyati, SP, MP selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan nasihat, bimbingan, dan waktu yang sangat berarti bagi penulis.
6. Para Dosen dan Staff Akademik di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian.
7. Kepada orang tua tercinta Bapak Rizal dan Ibu Nurlena, abang terkasih Irfan, Feby Kurnia Setiawan, Rezaldi Saputra serta kakak terkasih Tarisa Rizki Amelia yang telah memberi dukungan dan doa memperoleh gelar sarjana.
8. Kepada pemilik NIM C1021221026 yang berada di kelas yang sama dengan penulis serta selalu menjadi *support system* semasa perkuliahan dan proses penyusunan skripsi ini.
9. Kepada teman seperjuangan penulis Olengs Squad yang telah menjadi teman seperjuangan penulis sejak menjadi mahasiswa baru hingga saat ini, serta banyak memberikan dukungan, semangat, bantuan, dan saran dalam penyusunan skripsi ini.

10. Kepada teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Pontianak, November 2025
Penulis

Adittia Agro Saputra
NIM. C1021221016

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR iii
DAFTAR ISI v
DAFTAR TABEL vii
DAFTAR GAMBAR viii
DAFTAR LAMPIRAN ix
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
BAB II 7
KERANGKA PEMIKIRAN 7
A. Landasan Teori 7
1. Kinerja 7
B. Tinjauan Literatur 12
1. Penyuluhan Pertanian 12
2. Persepsi dalam Penyuluhan Pertanian 16
C. Kerangka Konsep 22
BAB III 25
METODE PENELITIAN 25
A. Tempat dan Waktu Penelitian 25
B. Populasi dan Sampel 26
C. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data 29
D. Variabel Penelitian 30
1. Definisi Operasional Variabel 30
2. Pengukuran Variabel 32
E. Uji Validitas 37

F. Uji Reabilitas 37
G. Analisis Data 38
1. Analisis Deskriptif Kuantitatif 38
2. Analisis Indeks Kinerja Penyuluh (IKP) 40
BAB IV 44
HASIL DAN PEMBAHASAN 44
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 44
B. Karakteristik Responden 46
C. Uji Validitas 49
D. Uji Reliabelitas 50
E. Analisis Deskriptif Kinerja Penyuluh Pertanian 52
F. Analisis Tingkat Kinerja Penyuluh Penyuluh Pertanian 65
BAB V 95
PENUTUP 95
A. Kesimpulan 95
B. Saran 95
DAFTAR PUSTAKA 97
Lampiran 101
KUISIONER PENELITIAN 101

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu 18
Tabel 2 Data Penyuluh Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Pemangkat..... 25
Tabel 3 Populasi Kecamatan Pemangkat..... 26
Tabel 4 Alokasi Sampel Petani Padi per Desa di Kecamatan Pemangkat 28
Tabel 5 Alokasi sampel petani per wilayah kerja penyuluh pertanian 28
Tabel 6 Kategori Penilaian Variabel..... 33
Tabel 7 Variabel Penelitian 34
Tabel 8 Interval Kategori..... 40
Tabel 9 Kategori Penilaian Kinerja 42
Tabel 10 Karakteristik Responden..... 46
Tabel 11 Corrected Item- Total Correlation..... 49
Tabel 12 Cronbach's Alpha..... 50
Tabel 13 Hasil Perhitungan Rata-Rata Skor Setiap Dimensi 53
Tabel 14 Ringkasan Skor Aktual Petani Padi di Kecamatan Pemangkat 67
Tabel 15 Ringkasan Skor Ideal Petani Padi di Kecamatan Pemangkat..... 68
Tabel 16 Ringkasan Nilai Indeks Kinerja Penyuluh di Kecamatan Pemangkat..... 68
Tabel 17 Hasil Perhitungan Indeks Dimensi Kompetensi Penyuluh..... 71
Tabel 18 Hasil Perhitungan Indeks Dimensi Metode dan Media Penyuluhan 74
Tabel 19 Hasil Perhitungan Indeks Dimensi Relevansi Materi Penyuluhan 77
Tabel 20 Hasil Perhitungan Indeks Dimensi Dampak Penyuluhan Terhadap Petani. 80
Tabel 21 Hasil Perhitungan Nilai Indeks Dimensi Kepercayaan dan Hubungan Sosial 83
Tabel 22 Hasil Perhitungan Nilai Indeks Kinerja Penyuluh Total 87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran 24
Gambar 4. 1. Peta Administrasi Kabupaten Sambas 44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisioner Penelitian 101
Lampiran 2 Karakteristik Responden 105
Lampiran 3 Karakteristik Berdasarkan Umur 109
Lampiran 4 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin 109
Lampiran 5 Karakteristik Berdasrkan Pendidikan Terakhir 109
Lampiran 6 Karakteristik Berdasarkan Lama Berusaha Tani 109
Lampiran 7 Karakteristik Berdasarkan Luas Lahan Garapan 109
Lampiran 8 Karakteristik Berdasarkan Wilayah 110
Lampiran 9 Uji Validitas dan Reliabelitas 110
Lampiran 10 Perhitungan Rata-Rata Skor Setiap Dimensi 111
Lampiran 11 Perhitungan Skor Aktual 111
Lampiran 12 Perhitungan Skor Ideal 112
Lampiran 13 Perhitungan Nilai Indeks Kinerja Penyuluh 112
Lampiran 14 Perhitungan Nilai Indeks Per Dimensi 112
Lampiran 15 Perhitungan Indeks Kinerja Total 112
Lampiran 16 Dokumentasi 113
Lampiran 17 Cek Plagiasi 115

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyuluhan pertanian merupakan salah satu instrumen strategis dalam pembangunan pertanian nasional karena berperan langsung dalam meningkatkan kapasitas petani sebagai pelaku utama sektor pertanian. Melalui penyuluhan, petani memperoleh akses terhadap inovasi teknologi, informasi pasar, serta pendampingan teknis yang dibutuhkan untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usahatani. Oleh karena itu, keberhasilan pembangunan pertanian nasional tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana produksi dan kebijakan pemerintah, tetapi juga oleh efektivitas penyuluhan pertanian di tingkat lapangan (Mardikanto, 2013).

Dalam kerangka kebijakan nasional, penyuluh pertanian diposisikan sebagai ujung tombak implementasi kebijakan pembangunan pertanian. Penyuluh berfungsi sebagai penghubung antara pemerintah dan petani dalam menerjemahkan program, regulasi, dan inovasi pertanian agar dapat dipahami dan diterapkan sesuai dengan kondisi lokal. Kementerian Pertanian menegaskan bahwa penyuluh pertanian memiliki peran strategis sebagai edukator, fasilitator, komunikator, dan motivator dalam mendorong perubahan perilaku petani menuju sistem pertanian yang lebih produktif dan berdaya saing (Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 09 Tahun 2023 Tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian, 2023).

Kinerja (*performance*) merupakan hasil atau tingkat pencapaian kerja individu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif dan efisien dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai tujuan organisasi. Kinerja seseorang dapat dilihat dari sejauh mana individu mampu melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya sesuai dengan standar kerja yang telah ditetapkan organisasi (Hendrawan et al., 2023). Dalam konteks penyuluhan pertanian, kinerja penyuluh pertanian menggambarkan sejauh mana penyuluh mampu menjalankan fungsi pendampingan, pembinaan, dan pemberdayaan petani secara optimal. Kinerja penyuluh yang tinggi menjadi bukti profesionalisme

dan dedikasi mereka dalam membantu petani meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan (Amisnawati, 2023). Penyuluh pertanian harus berusaha mengembangkan program penyuluhan yang sesuai dengan potensi daerah dan permintaan pasar untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan masyarakat. Kinerja penyuluh pertanian yang baik berdampak pada perbaikan kinerja petani dalam meningkatkan produksi usahatani. Kinerja penyuluh ini terarah pada pemecahan masalah yang dihadapi oleh petani dalam melaksanakan usahatani (Bahua, 2016). Andriani, (2021) Mengatakan penilaian kinerja penyuluh pertanian menjadi aspek krusial dalam memastikan efektivitas program penyuluhan. Berdasarkan penelitian Tarik Ibrahim et al., (2021), kinerja penyuluh pertanian yang rendah sering disebabkan oleh rendahnya kualitas jasa penyuluhan pertanian, yang mengindikasikan perlunya evaluasi komprehensif terhadap kinerja penyuluh untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Penyuluh pertanian harus mampu menjalankan berbagai peran, antara lain sebagai inisiator, motivator, edukator, komunikator, dan fasilitator.

Meskipun penyuluh pertanian memiliki peran strategis dalam pembangunan pertanian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kinerja penyuluh di lapangan masih menghadapi sejumlah permasalahan. (Bahua, 2016) Menjelaskan bahwa keterbatasan jumlah penyuluh, luas wilayah binaan yang besar, serta tingginya beban kerja sering menyebabkan intensitas pendampingan kepada petani menjadi kurang optimal. Kondisi tersebut berdampak pada efektivitas penyuluhan, terutama dalam menjangkau seluruh kelompok tani secara merata. Sejalan dengan itu, Latif et al., (2022) Menemukan bahwa pelaksanaan penyuluhan di beberapa daerah masih menghadapi kendala rendahnya partisipasi petani serta keterbatasan sarana dan waktu penyuluh dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan. (Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 09 Tahun 2023 Tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian, 2023) Juga menegaskan bahwa tantangan utama penyuluhan pertanian saat ini terletak pada efektivitas kinerja penyuluh dalam memberikan layanan yang berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan petani. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa meskipun

penyuluhan telah berjalan, kualitas kinerja penyuluh masih perlu dievaluasi secara lebih mendalam agar tujuan penyuluhan dapat tercapai secara optimal.

Permasalahan kinerja penyuluh pertanian tersebut tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga telah dibuktikan secara empiris dalam berbagai penelitian terdahulu. Sejumlah studi menunjukkan bahwa kinerja penyuluh yang dinilai dari sudut pandang petani masih menunjukkan variasi dan belum sepenuhnya optimal. Latif et al., (2022) Menemukan bahwa meskipun kinerja penyuluh secara umum tergolong baik, efektivitas pelaksanaan penyuluhan masih terkendala oleh rendahnya partisipasi petani dan keterbatasan intensitas pendampingan. Penelitian Munira et al., (2022) juga menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap kinerja penyuluh dipengaruhi oleh intensitas interaksi dan karakteristik petani, sehingga tidak semua petani merasakan manfaat penyuluhan secara merata. Selanjutnya, Winiasih et al., (2024) Menegaskan bahwa persepsi petani memiliki hubungan positif dengan kinerja penyuluh, yang berarti kualitas kinerja penyuluh sangat ditentukan oleh bagaimana penyuluhan dirasakan oleh petani di lapangan. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi kinerja penyuluh pertanian perlu dilakukan dengan melibatkan persepsi petani sebagai indikator utama agar penilaian kinerja lebih objektif dan sesuai dengan realitas lapangan.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya umumnya masih menggunakan pendekatan yang bersifat parsial dalam mengukur kinerja penyuluh, baik dari sisi administratif (berdasarkan indikator kinerja formal) maupun dari sisi persepsi petani. Belum ada penelitian yang mengembangkan Indeks Kinerja Penyuluh (IKP) yang komprehensif yang mengintegrasikan berbagai dimensi kinerja penyuluh dalam perspektif petani sebagai penerima manfaat utama.

Kecamatan Pemangkat merupakan wilayah pesisir di Kabupaten Sambas dengan kondisi agroekosistem yang beragam, sehingga kegiatan pertanian, khususnya usahatani padi, masih menjadi salah satu sumber penghidupan masyarakat. Keragaman kondisi wilayah dan karakteristik petani tersebut menuntut penyelenggaraan penyuluhan pertanian yang adaptif, intensif, dan mampu menjangkau kebutuhan petani secara merata. Secara

normatif, kebijakan penyuluhan pertanian menekankan pentingnya ketersediaan penyuluh yang memadai agar proses pendampingan, pembinaan, dan pemberdayaan petani dapat berjalan efektif. Namun, dalam praktiknya, pemenuhan kondisi ideal tersebut masih menjadi tantangan di berbagai daerah, termasuk di Kecamatan Pemangkat, di mana penyuluh harus melayani wilayah binaan dan karakteristik petani yang beragam. Kondisi ini berimplikasi pada variasi intensitas pendampingan dan potensi perbedaan persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian. Oleh karena itu, untuk memperoleh gambaran yang objektif mengenai sejauh mana kinerja penyuluh pertanian benar-benar dirasakan oleh petani di Kecamatan Pemangkat, diperlukan evaluasi kinerja yang didasarkan pada persepsi petani sebagai penerima manfaat langsung kegiatan penyuluhan.

Evaluasi kinerja penyuluh pertanian selama ini telah memiliki landasan regulatif yang jelas melalui kebijakan pemerintah. Peraturan Menteri Pertanian tentang Pedoman Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian menetapkan indikator penilaian kinerja yang mencakup aspek persiapan penyuluhan, pelaksanaan penyuluhan, serta evaluasi dan pelaporan kegiatan penyuluhan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 09 Tahun 2023 Tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian, 2023. Ketentuan tersebut berperan penting dalam menjamin akuntabilitas dan keterlaksanaan tugas penyuluh pertanian secara administratif. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa penilaian kinerja penyuluh yang berfokus pada aspek administratif belum sepenuhnya mencerminkan kualitas kinerja sebagaimana dirasakan oleh petani sebagai penerima manfaat langsung kegiatan penyuluhan(Winiasih et al., 2024). Oleh karena itu, hasil evaluasi kinerja yang diperoleh berpotensi belum menggambarkan efektivitas penyuluhan pertanian secara utuh dari perspektif petani.

Penelitian-penelitian terdahulu telah banyak membahas kinerja penyuluh pertanian serta menekankan pentingnya persepsi petani dalam menilai kualitas penyuluhan. Namun, kajian-kajian tersebut umumnya masih menggunakan pendekatan yang bersifat parsial, baik dengan menitikberatkan penilaian kinerja pada indikator administratif maupun dengan mengkaji

persepsi petani secara terpisah tanpa mengintegrasikannya ke dalam suatu ukuran kinerja yang komprehensif. Hingga saat ini, penelitian yang mengembangkan pengukuran kinerja penyuluh pertanian dalam bentuk Indeks Kinerja Penyuluh (IKP) berbasis persepsi petani masih terbatas, terutama pada wilayah dengan karakteristik pesisir dan keragaman agroekosistem seperti Kecamatan Pemangkat. Selain itu, belum terdapat penelitian yang secara khusus mengevaluasi kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Pemangkat dengan mengintegrasikan berbagai dimensi kinerja penyuluh ke dalam satu indeks yang disusun berdasarkan persepsi petani sebagai penerima manfaat utama kegiatan penyuluhan. Celah penelitian tersebut menjadi dasar dilakukannya penelitian ini.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan akan sistem evaluasi kinerja penyuluh pertanian yang mampu mencerminkan kondisi riil di lapangan. Selama ini, penilaian kinerja penyuluh masih didominasi oleh pendekatan administratif dan belum sepenuhnya mengakomodasi persepsi petani sebagai penerima manfaat langsung kegiatan penyuluhan, sementara keterbatasan jumlah penyuluh menuntut optimalisasi kinerja setiap individu. Melalui pengembangan Indeks Kinerja Penyuluh (IKP) berbasis persepsi petani, penelitian ini diharapkan mampu mengidentifikasi tingkat kinerja penyuluh serta faktor-faktor pendukungnya, sehingga dapat dijadikan rujukan dalam upaya peningkatan kinerja penyuluh pertanian. Selain itu, penelitian ini relevan dengan kondisi spesifik Kecamatan Pemangkat yang memiliki karakteristik geografis dan keragaman petani yang unik, sehingga hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan penyuluhan yang lebih tepat sasaran, efisien, dan berdampak pada peningkatan produktivitas serta kesejahteraan petani.

Pemilihan judul penelitian ini didasarkan pada kebutuhan untuk mengevaluasi kinerja penyuluh pertanian dari perspektif petani sebagai penerima manfaat langsung kegiatan penyuluhan. Kecamatan Pemangkat dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik wilayah pesisir dengan keragaman agroekosistem dan profil petani yang beragam, sehingga menjadi konteks yang relevan untuk mengkaji kinerja penyuluh pertanian

berbasis persepsi petani. Dengan karakteristik tersebut, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang kontekstual serta meningkatkan akuntabilitas kinerja penyuluh pertanian di tingkat lokal. Selain itu, model evaluasi kinerja berbasis persepsi petani yang dihasilkan berpotensi untuk diterapkan pada wilayah lain dengan kondisi yang serupa.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat kinerja penyuluh pertanian menurut persepsi petani padi di Kecamatan Pemangkat?

C. Tujuan Penelitian

Menganalisis tingkat kinerja penyuluh pertanian menurut persepsi petani padi di Kecamatan Pemangkat menggunakan pengukuran indeks kinerja penyuluh (IKP).